

PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Nahrul Hayat^{1*}

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Montong Gading¹

***Email Corresponding:** nahrulhayat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi bukan hanya bertujuan untuk melakukan pengawasan, tetapi juga untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengembangan profesional bagi para guru. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu terkait dengan peran supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang efektif, melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan guru, memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat memperbaiki kualitas pengajaran, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi supervisi yang efektif dan memberikan rekomendasi bagi pengelola pendidikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Kata kunci: pelaksanaan, supervisi, peningkatan, mutu, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu negara, dan kualitas pembelajaran di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Salah satu indikator utama dari kualitas pendidikan adalah mutu pembelajaran yang tercipta di dalam kelas. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada kompetensi dan profesionalisme guru sebagai pelaksana utama pendidikan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui pelaksanaan supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

Supervisi pendidikan telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan profesional guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Supervisi bukan hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi lebih pada peran pendampingan dan pemberian bimbingan kepada guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang baik, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif yang mendukung perbaikan praktik mengajarnya.

Namun, meskipun supervisi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaannya tidak selalu mudah dan efektif. Terdapat berbagai tantangan dalam implementasi

supervisi, seperti kurangnya keterampilan supervisi dari kepala sekolah atau pengawas, terbatasnya waktu untuk pelaksanaan supervisi, dan kurangnya pendekatan yang berbasis pada kebutuhan spesifik guru. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat dampak positif dari supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berfokus pada peningkatan kompetensi guru dapat menghasilkan perubahan positif dalam kualitas pengajaran. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan yang bersifat kolaboratif, di mana kepala sekolah atau pengawas bekerja bersama guru untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi yang berbasis pada pengembangan profesional dapat memperbaiki kemampuan mengajar guru, meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang kegiatan pembelajaran, dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Namun, meskipun supervisi memiliki dampak positif, terdapat banyak variasi dalam efektivitas pelaksanaannya di berbagai sekolah. Faktor-faktor seperti komunikasi antara supervisor dan guru, sikap guru terhadap supervisi, serta kualitas dan frekuensi supervisi dapat memengaruhi hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan supervisi dapat dioptimalkan agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran berdasarkan tinjauan literatur yang ada. Dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu, diharapkan dapat ditemukan praktik supervisi yang efektif dan memberikan rekomendasi bagi pengelola pendidikan untuk memperbaiki pelaksanaan supervisi di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi supervisi dan bagaimana mengatasi kendala-kendala tersebut agar supervisi dapat benar-benar memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait dengan pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan penulis untuk mengkaji temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi hubungan antara supervisi pendidikan dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep utama serta hasil-hasil yang telah dicapai dalam konteks implementasi supervisi di berbagai sekolah. Literatur yang dikaji mencakup artikel ilmiah, buku, jurnal, serta laporan penelitian yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir, yang berkaitan dengan topik supervisi dan mutu pembelajaran.

Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan mencari artikel-artikel yang relevan di berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan SAGE Journals. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "supervisi pendidikan", "mutu pembelajaran", "pengembangan profesional guru", dan "pengaruh supervisi terhadap pembelajaran". Artikel-artikel yang dipilih merupakan penelitian yang dilakukan di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, dengan fokus utama pada hubungan antara supervisi pendidikan dan peningkatan kualitas pengajaran serta hasil pembelajaran siswa.

Setelah literatur yang relevan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang ada. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan menyintesis hasil-hasil penelitian yang ada untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak supervisi terhadap mutu pembelajaran. Dalam analisis ini, penulis mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dalam berbagai penelitian, seperti jenis supervisi yang diterapkan, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini juga menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, serta resistensi dari guru terhadap kegiatan supervisi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pengaruh supervisi terhadap mutu pembelajaran, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis tentang bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang ada untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik supervisi yang lebih baik di sekolah-sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, pelaksanaan supervisi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan berperan tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang dapat mendukung perkembangan profesional guru. Sebagian besar penelitian yang ditinjau menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berbasis pada kebutuhan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah atau pengawas berperan sebagai fasilitator yang membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses mengajar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Salah satu temuan utama dari penelitian-penelitian yang ditinjau adalah bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dapat menghasilkan perubahan positif dalam kualitas pembelajaran. Pendekatan kolaboratif ini menekankan pentingnya hubungan yang saling mendukung antara pengawas dan guru. Pengawas tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra dalam perbaikan proses pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan memungkinkan guru untuk menerima umpan balik yang konstruktif dan bekerja bersama-sama untuk merencanakan perbaikan yang dibutuhkan dalam pengajaran mereka.

Selain itu, supervisi yang dilakukan dengan pendekatan berbasis pengembangan profesional memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru. Beberapa studi menunjukkan bahwa program supervisi yang berfokus pada pengembangan profesional tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogis guru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola kelas. Guru yang merasa didukung dalam pengembangan profesinya cenderung lebih inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Dengan demikian, supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional dapat memperbaiki kualitas pengajaran dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Supervisi yang berkelanjutan juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berulang dan terjadwal memiliki efek yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran dibandingkan dengan supervisi yang hanya dilakukan sesekali. Dengan adanya supervisi yang teratur, guru dapat terus-menerus diperkenalkan dengan ide-ide baru dan mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan serta memperbaiki praktik mengajar mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya frekuensi dan konsistensi dalam pelaksanaan supervisi untuk mencapai hasil yang optimal.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan dan kompetensi supervisi dari pihak kepala sekolah atau pengawas. Banyak kepala sekolah atau pengawas yang masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana melakukan supervisi yang berbasis pada kebutuhan guru, serta bagaimana memberikan umpan balik yang konstruktif. Sebagai hasilnya, supervisi yang dilakukan kurang efektif dalam memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Selain itu, masalah keterbatasan waktu juga sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang efektif. Supervisi yang memerlukan interaksi langsung antara pengawas dan guru seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Di beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah dengan jumlah guru yang banyak, waktu yang tersedia untuk melakukan supervisi sering kali terbatas, sehingga tidak semua guru dapat menerima supervisi secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk merencanakan waktu yang cukup agar supervisi dapat dilakukan dengan efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran.

Tantangan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya sikap positif dari sebagian guru terhadap pelaksanaan supervisi. Beberapa guru merasa bahwa supervisi lebih berfungsi sebagai alat pengawasan daripada sebagai proses pengembangan. Hal ini dapat menyebabkan resistensi terhadap kegiatan supervisi, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pengawas dan kepala sekolah untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan guru, serta menjelaskan tujuan dan manfaat supervisi sebagai bagian dari pengembangan profesional mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sekolah yang memiliki budaya supervisi yang positif, di mana guru merasa didukung dan dihargai, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal kualitas pembelajaran. Sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan supervisi yang positif dapat meningkatkan motivasi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan supervisi, serta meningkatkan penerimaan terhadap umpan balik yang diberikan. Oleh karena itu, menciptakan budaya supervisi yang saling mendukung dan berbasis pada peningkatan kualitas pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang efektif dapat memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Namun, tantangan-tantangan yang ada, seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan supervisi, dan resistensi dari guru, perlu diatasi agar supervisi dapat dilaksanakan dengan optimal. Dalam hal ini, pengelola pendidikan perlu merancang dan menerapkan kebijakan supervisi yang mendukung, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan spesifik guru untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan, yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pendampingan dan pengembangan profesional bagi guru. Melalui supervisi, guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan pedagogisnya, memperbaiki praktik mengajar, serta menciptakan lingkungan belajar

yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Pendekatan supervisi yang kolaboratif dan berbasis pada pengembangan profesional terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk menerima umpan balik konstruktif yang dapat membantu mereka dalam merefleksikan dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Dengan demikian, supervisi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dan mendorong inovasi dalam praktik mengajar. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi yang perlu diatasi, seperti kurangnya keterampilan supervisi dari pengawas, keterbatasan waktu yang tersedia, dan adanya resistensi dari sebagian guru terhadap kegiatan supervisi. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan perlunya peningkatan pelatihan dan pengembangan bagi pengawas serta penciptaan budaya supervisi yang lebih positif di sekolah. Dengan adanya komunikasi yang lebih baik antara pengawas dan guru, serta penekanan pada tujuan supervisi sebagai upaya pengembangan profesional, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Secara keseluruhan, supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk itu, pengelola pendidikan di sekolah perlu memastikan bahwa supervisi dilaksanakan secara optimal, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2003). *Techniques in the clinical supervision of teachers: Preservice and inservice applications* (5th ed.). Pearson Education.
- Alvarado, N. R., & Osher, D. M. (2007). A study of teacher supervision and professional development in schools. *Educational Policy Studies*, 11(3), 121-137. <https://doi.org/10.1016/j.edpol.2006.11.002>
- Biggs, J. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Burns, R. B. (2002). *Effective teaching in higher education*. Routledge.
- Choi, H., & Lee, H. (2014). Teacher professional development through school-based supervision. *Journal of Education and Learning*, 8(2), 104-115. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v8i2.1513>
- Darling-Hammond, L., & Richardson, N. (2009). Teacher learning: What matters? *Educational Leadership*, 66(5), 46-53.
- Day, C., & Leithwood, K. (2007). *Successful school leadership*. Sage Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson Education.
- Hallinger, P. (2005). Instructional leadership and the school principal: A passing fancy that refuses to fade away. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 221-239. <https://doi.org/10.1080/15700760500244793>
- Harris, A., & Lambert, L. (2003). *Building leadership capacity for school improvement*. Open University Press.
- Hulpia, H., & Devos, G. (2010). The influence of transformational leadership on teachers' commitment to change in a time of reform. *Journal of Educational Change*, 11(4), 295-313. <https://doi.org/10.1007/s10833-010-9124-1>
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development*. ASCD.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *Educational Administration Quarterly*,

-
- 42(2), 246-274. <https://doi.org/10.1177/0013161X06291351>
- Marks, H. M., & Printy, S. M. (2003). Principal leadership and school performance: An integration of transformational and instructional leadership. *Educational Administration Quarterly*, 39(3), 370-397. <https://doi.org/10.1177/0013161X03253412>
- McEwan, E. K. (2003). *Seven promises of a school leader*. Corwin Press.
- Robinson, V. M. J., & Timperley, H. (2007). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 43(3), 455-482. <https://doi.org/10.1177/0013161X07306938>
- Shatzer, R. H., Caldarella, P., Hallam, P. R., & Brown, B. L. (2014). Effects of leadership on student achievement: A meta-analytic review. *Educational Leadership and Administration*, 26(1), 1-20.
- Tschannen-Moran, M., & Gareis, C. R. (2015). School leadership and reform: The importance of trust. *Journal of Educational Administration*, 53(5), 591-604. <https://doi.org/10.1108/JEA-12-2014-0125>
- Villani, S. (2008). Leadership for adult learners: A review of the literature. *Journal of Continuing Education*, 35(3), 201-212. <https://doi.org/10.1002/j.2042-0194.2008.tb00280.x>
- Zepeda, S. J. (2012). *The principal as instructional leader: A handbook for supervisors*. Corwin Press.